

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA POSTINGAN DAN KOMENTAR D GRUP SKRIPSI DI FACEBOOK

Siti Patimah

Universitas Singaperbangsa Karawang, 1910631080170@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan bahasa Indonesia di media sosial berkembang pesat sesuai dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, sehingga akan memunculkan berbagai macam bentuk kesalahan berbahasa di grup Skripsi. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia sehingga lebih memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia dalam bercakap di media sosial. Metode penelitian dalam mengkaji kesalahan berbahasa di Grup Skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pengguna yang memposting dan memberikan komentar dalam Grup Skripsi dengan berbagai bentuk kesalahan berbahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode simak, catat dan pengambilan tangkapan layar untuk analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini, terdapat 91 kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang belum tepat.

Kata Kunci: *Facebook, Grup, Kesalahan Berbahasa Indonesia, Postingan*

How to Cite: Siti Patimah. ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA POSTINGAN DAN KOMENTAR DALAM GRUP SKRIPSI DI FACEBOOK. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 355–370. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.397>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.397>

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan bersosial karena tujuannya adalah agar dapat berkomunikasi dengan sesama makhluk hidup baik itu secara langsung maupun dalam sosial media. Bila seorang dapat menguasai bahasa dengan baik, maka setiap individu tersebut dapat dengan mudah mengungkapkan ide, pendapat, gagasan serta perasaan emosinya baik itu secara

tersirat ataupun tersurat tanpa merasa kesulitan dan lawan bicaranya pun akan mudah mengerti. Hal demikian disampaikan oleh Muhammad Rizandi dan Sujia Aprisari (2022) bahwa suatu bahasa dipakai dan dipergunakan untuk menyampaikan suatu maksud, gagasan, ide maupun perasaan emosional pada individu lainnya. Apabila ketidakadaan suatu bahasa dalam kehidupan ini, dapat mengakibatkan kesukaran dalam mengemukakan segala ekspresi diri dan tidak dapat

menyampaikan sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Guna mengantisipasi hal tersebut, tentu harus memperdalam wawasan dalam berbahasa yang baik dan juga benar, sehingga komunikasi akan lancar.

Dalam berkomunikasi, penggunaan bahasa memiliki berbagai variasi bahasa karena adanya faktor yang ikut mempengaruhinya. Perkembangan zaman semakin maju dan cepat menjadi salah satu faktor variasi bahasa ini terus mengalami keberagaman. Dari perkembangan yang pesat dan didukung dengan teknologi internet, dapat memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan media sosial tanpa harus bercakap secara langsung (*face to face*). Dapat pula memudahkan dalam berkomunikasi jarak jauh yang tentu lebih menghemat pengeluaran seperti ongkos transportasi. Salah satu media sosial yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi adalah *Facebook* (Fb), penggunaan media sosial tersebut masih banyak diminati hingga saat ini. Meskipun media sosial lainnya terus mengembangkan berbagai fitur inovasi terbaru. *Facebook* tetap menjadi pilihan bagi banyak pengguna media sosial di Indonesia dengan tampilan yang mudah digunakan dan *user friendly*. Hal tersebut didukung dengan bukti dari laman Databoks (2022) yang mengemukakan

bahwa pada bulan Juli pengguna *Facebook* negara Asia, Indonesia berada pada peringkat kedua setelah India, dengan pengguna aktif 202,2 juta. Menurut laman tersebut, jumlah pengguna Fb mencapai 72,66% dari total penduduk Indonesia yang tercatat.

Pada data yang telah disampaikan, dapat menandakan *Facebook* adalah media sosial yang saat ini masih banyak diminati dan populer meskipun sudah hadir cukup lama yaitu dari sekitar tahun 2004. Tak heran, hal tersebut karena Fb adalah media sosial yang memiliki fitur yang bisa dikatakan sangat lengkap, gratis, dan pengguna dapat membuat berbagai postingan dan bertukar komentar dengan *user* lainnya. Selain itu, ada pula sebuah fitur untuk membuat grup di Fb. Grup tersebut dapat digunakan untuk membentuk komunitas daring dan tujuan tertentu. Adapula salah satu contoh grup di *Facebook* yang bernama Grup Skripsi. Maksud dan tujuan pembuatan grup tersebut dibuat guna memudahkan para mahasiswa yang sedang berkuliah maupun mahasiswa akhir untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan maupun saling berbagi informasi mengenai perkuliahan seperti proposal penelitian hingga tugas akhir atau skripsi. Pengguna di grup yang hendak bertanya dalam grup dapat memposting pertanyaannya. Pengguna

lainnya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai terkait apapun yang diketahuinya maupun memberikan saran-saran yang membantu. Maka dalam hal tersebut, akan terjadilah suatu komunikasi antar pengguna Fb dengan menggunakan bahasa dalam memposting dan berkomentar. Kolom komentar dalam hal ini adalah media komunikasi antara pengguna Fb. Bahasa yang dipergunakan oleh pengguna pada Grup Skripsi, masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia. Masalah yang ditemui terkait kesalahan berbahasa Indonesia menjadi menarik untuk diteliti lebih jauh.

Kesalahan berbahasa dapat dibatasi menjadi tiga bagian yakni (1) *mistake* yang merupakan suatu ketidakbenaran dan ketidaktepatan dalam memilih diksi maupun kata ungkapan. Biasanya dikarenakan penggunaan kaidah kebahasaan yang kurang sesuai dan kurang diketahui oleh penutur. (2) *error* diasumsikan sebagai suatu kesalahan berbahasa yang disebabkan adanya pelanggaran kaidah dan suatu aturan dari tata bahasa. dan (3) *lapses* yang diakibatkan karena adanya suatu peralihan tata cara dalam mengutarakan ‘kalimat’ sebelum penuturnya selesai mengungkapkan secara runut. Hal-hal demikian terjadi bukan dikarenakan kurangnya penggunaan maupun

penguasaan B2 atau *second language* (Rizandi & Aprisari, 2022).

Maka dari itu, dengan *statement* dan juga bukti-bukti yang terpaparkan, dapat dipahami bahwa kesalahan berbahasa dikategorikan menjadi tiga. Adapun fokus penelitian ini hanya menganalisis salah satu komponen kesalahan berbahasa saja, yaitu *error*. Kesalahan berbahasa yang dianggap demikian, dapat berarti bahwa kaidah dan tata bahasa Indonesia yang dipergunakan kurang sesuai dengan yang seharusnya. Sehingga, rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada postingan dan komentar dalam Grup Skripsi di *Facebook*. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan dalam berkomunikasi dan lebih memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang ada dalam bermedia sosial khususnya di Grup Skripsi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. metode ini adalah suatu metode yang dipergunakan dalam mengkaji pada suatu subjek tertentu berupa pendeskripsian data-datayang didapat. Adapun pendapat dari Moleong (2019) mendefinisikan kualitatif ini sebagai suatu

tata cara dalam penelitian yang didapatkan dari orang lain juga sikap yang dapat dicermati agar memperoleh data berupa deskripsi secara lisan maupun non lisan. Sifat dari kualitatif pada penelitian ini akan lebih berfokus pada setiap proses dan progres daripada dengan hasil akhirnya, terdapat batasan titik fokusnya, dan beberapa kriteria guna meyakini bahwa data yang didapat dapat dibuktikan keabsahannya. Sehingga dari hasil penelitian dari data yang didapat dapat diperkirakan hingga disepakati sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada postingan dan komentar dalam Grup Skripsi di *Facebook*.

Subjek penelitian ini adalah pengguna yang memposting dan memberikan komentar dalam Grup Skripsi. Sampel yang digunakan berjumlah 20 sampel yang diambil secara acak, dengan membaca terlebih dahulu bahasa yang dipergunakan. Data-data difilter dengan membaca terlebih dahulu bahasa yang digunakan, karena penelitian ini hanya meneliti kesalahan berbahasa yang mengandung kriteria *error* saja. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode, pertama adalah metode simak, yaitu suatu aktivitas dalam menyimak postingan dan kometar pada grup *Facebook*. Metode kedua yaitu

catat, dalam hal ini metode dipergunakan untuk menuliskan semua data yang diperoleh, sehingga informasi akan lebih mudah dirangkai dan terkumpulkan. Hal demikian disampaikan oleh M. Rizandi dan Aprisari (2022) bahwa teknik catat bisa dipergunakan dalam mencatat semua data baik berupa kata, *frase*, maupun kalimat yang tidak sesuai dengan kebahasaan yang baik dan benar. Dan teknik pengumpulan data yang juga menunjang penelitian ini adalah tangkapan layar atau *screenshot* unggahan-unggahan dan komentar pengguna dalam Grup Skripsi yang terindikasi adanya kesalahan dalam pemakaian bahasa Indonesia guna mempermudah analisis data.

Teknik analisis data yang dipakai adalah (1) teknik reduksi data, yaitu memilah juga memilih hingga memfokuskan pada kata-kata dan hal yang penting sesuai dengan bahasan yang telah dipilih dan pengumpulan data yang dipergunakan. (2) Analisis penyajian data yang didapat dari proses dalam menyajikan data berupa tangkapan gambar postingan dan komentar yang dapat menunjang proses analisis data dan dapat menentukan kesalahan penggunaan bahasa tersebut masuk pada kategori *error* yang seperti apa. (3) penarikan simpulan dilakukan dengan merincikan dan mengambil benang merah dari semua data yang sudah

dianalisis terkait dengan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pengguna *Facebook* dalam Grup Skripsi (Mujahidin, 2019).

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi semua pembahasan terkait kesalahan pemakaian bahasa berupa kata, frasa maupun kalimat yang tidak memiliki kesesuaian dengan kaidah kebahasaan pada penggunaannya dalam Grup Skripsi di *Facebook*. Bentuk dari kesalahan-kesalahan tersebut adalah (1) singkatan kata, (2) kesalahan penulisan suatu kata, (3) campur kode, (4) prokem, (5) penggunaan tanda baca yang tidak tepat, (6) ketidaktepatan penggunaan huruf kapital, (7) akhiran pada kalimat, dan (8) penulisan kata ulang yang tidak tepat.

Tabel 1. Klasifikasi dan Hasil Kesalahan penggunaan bahasa pada Grup Skripsi di *Facebook*

No	Klasifikasi Kesalahan Berbahasa	Kesalahan perkata
1.	Singkatan Kata	25
2.	Kesalahan Kata	20
3.	Campur Kode/Alih Kode (Bahasa Asing dan Daerah)	10
4.	<i>Slang</i> /Prokem/Bahasa Gaul	2
5.	Tanda Baca	14
6.	Huruf Kapital	9
7.	Akhiran	8

8.	Kata Ulang	3
Jumlah		91

Data 1



Postingan warganet di Grup Skripsi mengindikasikan adanya kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca yang tidak tepat. “laptop” seharusnya ditulis /laptop/, hal tersebut tertuang dalam KBBI yang memiliki arti bahwa /lap.top/ adalah perangkat komputer pribadi yang mudah dibawa. Lalu pada penulisan “tombol nya” seharusnya bisa digabung dengan kata sebelumnya, sehingga kata yang seharusnya dituliskan adalah /tombolnya/. Hal tersebut agar tidak ada kerancuan dan salah persepsi orang yang membacanya. Selanjutnya dapat dilihat bahwa setelah kata “berfungsi” ada tanda baca berupa titik (.) yang dituliskan, seharusnya tanda titik tersebut tidak perlu dituliskan. Hal tersebut, karena sudah ada tanda tanya (?) yang mewakilinya karena itu sudah tepat bila hendak melayangkan suatu pertanyaan.

Data 2



Elmi

Kam pukul 15.38 · 🌐

Normalnya ngerjain skripsi itu berapa bulan sih? Ini aku lagi liburan semester 7 masih ngerjain bab 1 direvisi terus huhu, overthink ga selesai 8 semester.

Pada postingan salah satu anggota Grup Skripsi, sekilas tidak ada yang salah. Namun, bila diperhatikan lebih jauh, maka terdapat kesalahan berbahasa yang terlihat. Kesalahan tersebut adalah adanya penggunaan bahasa asing yang dituliskan dan masuk pada kategori campur kode. Campur kode dapat diartikan sebagai pencampuran dari dua bahasa atau bisa juga lebih, dalam suatu tuturan dan biasanya banyak digunakan pada ragam informal atau kesantiaian dalam berujar. Pencampuran yang dimaksudkan ada pada kata */overthink/* yang sebenarnya berasal dari bahasa Inggris, dan dapat diartikan dengan suatu pemikiran yang terlalu berlebihan akan sesuatu atau singkatnya adalah kecemasan berlebih. Lalu, untuk penggunaan kata asing harus dituliskan dengan huruf miring atau *italic*, akan tetapi di Facebook memang belum ada fitur untuk memiringkan tulisan sehingga pengguna tidak bisa memilih opsi penulisan gaya *italic*.

Data 3

Fachrurozi

Tinggal selangkah lg.. Harus lanjut.. Jangan sampe gagal.. Buktikan bahwa kamu bisa..

Pada postingan pengguna bernama Fachrurozi (Grup Skripsi, 2022) terdapat kesalahan penggunaan bahasa, kesalahan tersebut dikategorikan pada penyingkatan kata. Kata tersebut adalah “lg” seharusnya dituliskan dengan */lagi/*. Karena bila orang yang tidak mengerti apa maksudnya, dapat mengira “lg” itu adalah suatu merek barang elektronik. Sehingga dalam hal ini, seharusnya kata ‘lagi’ tidak disingkat dan tetap dituliskan dengan benar. Selanjutnya pada tanda baca yang dipergunakan memiliki tanda titik ganda (..) yang dapat menyebabkan pembaca merasa heran. Tanda titik yang tepat untuk postingan tersebut seharusnya satu saja setiap akhir kalimat yang dituliskan sebagai pemisah kalimat.

Pada kesalahan penyingkatan kata dan penggunaan tanda titik ganda tersebut memang banyak dianggap sepele. Padahal dampaknya bisa menyebabkan orang lain ikut menggunakannya juga, padahal hal tersebut adalah suatu kesalahan umum dan paling banyak dalam berbahasa Indonesia. Sebagai contoh, bisa dituliskan dan ditambahkan pula tanda baca koma, “Tinggal selangkah lagi, harus lanjut. Jangan sampai gagal, buktikan kalau kamu bisa.’

Data 4

Lala
Semangat yaa.
Apapun yg sudah kakak lalui kakak hebat sudah mau bertahan.
Untuk kuliah lanjutkan yaa kak.
Uprgrade diri sebagai bentuk rasa terima kasih sama diri dan org2 terdekat yg msh sayang sama kakak.

Terdapat beberapa kesalahan dalam komentar salah satu anggota grup, yaitu penambahan huruf pada kata yang masuk dalam kategori kesalahan penulisan kata dan kesalahan karena adanya singkatan kata. Pada kata “yaa” terdapat huruf ‘a’ ganda, penulisan tersebut lebih tepat apabila dituliskan /ya/. Lalu pada singkatan kata, yang disingkat adalah “yg, org2, dan msh”. sebagian orang lokal mungkin akan mengerti apa maksud dari singkatan tersebut, namun sebagai pengguna bahasa Indonesia, kita tentu harus mencontohkan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah dan penggunaan tata bahasa yang terstruktur. Singkatan “yg” adalah /yang/, suatu kata yang banyak disingkat oleh penutur bahasa Indonesia dalam konteks informal bahkan berbagai forum formal pun banyak ditemui.

Pada kata “org2” adalah singkatan untuk ‘orang-orang’ angka dua dalam kata *org* tersebut bukan berarti orang tersebut ada dua, akan tetapi adalah untuk menegaskan bahwa itu adalah pengulangan kata dan masuk juga pada kesalahan dari penulisan kata ulang. Selanjutnya, pada

kata “msh” memiliki arti /masih/. Lalu ada campur kode pada postingan diatas, yaitu pada kata “*uprgrade*” jika dalam bahasa Indonesia dapat berarti /meningkatkan/ dan penulisan yang benar dalam bahasa Inggrisnya adalah *upgrade*.

Data 5

Naila Salsabila Utami
Kaka nya lebih tertarik membahas apa kalau agama islam?

Kesalahan pada postingan tersebut adalah kesalahan penulisan yang tidak menggunakan huruf kapital. Pada kata /islam/ penulisan tersebut seharusnya adalah /Islam/. Hal tersebut dikarenakan Islam adalah suatu agama, dan untuk penulisannya harus diawali oleh huruf kapital ,walaupun kata tersebut tidak terletak pada awal kalimat sekalipun. Tak hanya Islam, contoh lainnya adalah penulisan agama Budha, Hindu, Kristen juga harus diawali huruf kapital.

Data 6

Mila Febrianty
Saranku mnding observasi dlu kak liat² ntang hal² yg ssuai dg jdul kk. Ntah itu di TPQ masjid di sekolah atau di kampus kya organisasi bgtu yg jlsl yg biasa kk temuin hari² dan jngn trllu jauh dari lokasi kk biar mudah pnelitiannya

Pada postingan pengguna di atas, ada beberapa kesalahan penulisan bahasa

Indonesia yang kurang tepat. adanya penyingkatan suatu kata dengan menghilangkan salah satu hurufnya, yaitu kata “*mnding, dlu, tntang, yg, jdul, kk, ntah, kya, bgtu, jlas, jngn, trllu*, dan *pnelitiannya*.” Banyaknya penyingkatan yang dilakukan oleh salah satu anggota Grup Skripsi, membuat anggota lain sebagai pembaca akan kurang mengerti maksudnya walau terkesan sepele. Sekilas, ada beberapa kesalahan penulisan yang berulang dengan adanya penghilangan huruf kedua pada setiap kata yang dituliskannya yaitu ada pada kata *mending* ada huruf ‘e’ yang dihilangkan, *dulu* huruf ‘u’ yang dihilangkan, *tentang* huruf ‘e’ dihilangkan, *judul* huruf ‘u’ dihilangkan, *kaya* huruf ‘a’ dihilangkan, *jelas* huruf ‘e’ dihilangkan, *penelitiannya* huruf ‘e’ yang dihilangkan.

Lalu, terdapat beberapa kata reduplikasi atau pengulangan yang seharusnya dituliskan dengan lengkap, namun hanya dituliskan satu kata yang disertakan ⁽²⁾ pada akhir kata sebagai suatu penanda bahwa kata tersebut diucapkan atau dibaca dua kali yaitu pada kata “*liat², hal², dan hari²*” yang seharusnya dituliskan *lihat-lihat, hal-hal, dan hari-hari*. Banyak kesalahan berbahasa yang dianggap dapat mempermudah dan mempersingkat penulisan dari kata ulang, apalagi bahasa

Indonesia yang memiliki pengulangan kata yang cukup banyak bentuknya.

Data 7



Tsa Ni

4 jam yang lalu · 🌐

Assalamu'alaikum,
Mau tanya Aplikasi apa aja yaa yang harus di install di laptop untuk mahasiswa semester akhir, mumpung lagi ada promo pasang software gratis 😊🙏
Terimakasih.

Postingan di atas, kesalahan yang tak begitu terlihat adalah adanya penambahan huruf ‘a’ pada “yaa” dan ‘s’ pada “gratiss”, meskipun memang tidak berarti dan makna yang disampaikan tetaplah tersampaikan yang masuk pada kategori kesalahan penulisan kata. Lalu kesalahan penulisan “di install” seharusnya adalah ditambahi tanda baca penghubung (-) sehingga dapat ditulis */di-install/* hal tersebut dikarenakan *install* berasal dari bahasa Inggris dan bertemu dengan *di-* yang merupakan bahasa Indonesia atau bisa pula menggunakan kata */dipasang/*. *Install* dapat diartikan sebagai pemasangan suatu aplikasi atau salinan yang sudah diprogram dan yang dapat dipasang pada perangkat elektronik misalnya pada komputer atau gawai. Selanjutnya, pada kata penutup yang dituliskan, masih kurang tepat, “*terimakasih*” seharusnya ditulis terpisah menjadi “*terima kasih*” tanpa adanya ‘s’ ganda.

Data 8

Maaf Udah sampai mnaa ka ?

Pada salah satu komentar anggota grup, ada kesalahan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat pada kata “Udah”, yang seharusnya tidak diawali huruf kapital, sehingga dapat ditulis /udah/. Ragam bahasa yang dipakai kondisinya adalah informal, apabila ingin mengetikkan sesuatu yang formal, kata /udah/ bisa pula diganti dengan /sudah/.

Lalu pada kata “mnaa” terdapat kesalahan penulisan yang seharusnya ditulis /mana/ dan “ka” yang seharusnya ditulis /Kak/ karena termasuk dalam kata sapaan pada orang lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Felicia (2021) bahwa kata sapaan seharusnya dituliskan dengan awalan huruf kapital contohnya pada kalimat “Kak, terima kasih atas jawabannya.” Dan pada data di atas, dalam menuliskan tanda tanya (?) tidak perlu ada spasi/jarak. “Maaf sudah sampai mana, Kak?” dapat dipergunakan sebagai penulisan yang lebih tepat.

Data 9



Rahmat Aditya Mahmud

9 jam yang lalu · 🌐

**Ada yang buka jasa cek turnitin?
Urgent please**

Kesalahan penulisan pada “turnitin” seharusnya dituliskan dengan diawali huruf kapital. Karena Turnitin adalah salah satu merek yang seharusnya diawali dengan huruf kapital. Lalu pada “*Urgent please*” dapat dikategorikan sebagai alih kode yang memiliki arti ‘tolong karena ada keperluan mendesak’. Kiranya masih dapat juga digunakan bahasa Indonesia yang baik, contohnya ‘Ada yang buka jasa cek Turnitin? saya minta tolong, karena butuh cepat.’

Data 10

Arni Londong

Masing2 pux ujianx sendiri2 tetap semnagt
dan perbaxk sabr paling utama jgn lupa
berdoa

Pada komentar pengguna, banyak kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kesalahan pertama adalah adanya penyingkatan pada reduplikasi yang seharusnya ‘masing-masing’ namun yang dituliskan adalah “masing2” dan pada kata “sendiri2” yang seharusnya ditulis ‘sendiri-sendiri’. Lalu kesalahan pada kata berikutnya yaitu “pux, ujianx, dan perbaxk” pasti akan membuat pembaca bingung dan bahkan tidak mengerti apa yang dimaksud. Arti ‘x’ yang disisipkan pada kata-kata tersebut sebenarnya adalah ‘nya’, maka untuk memperjelas maksud dari ketiga kata

tersebut adalah ‘punya’, ‘ujiannya’, dan ‘perbanyak’.

Kesalahan penulisan pada kata “*semnagt*, *sabr*, dan *jgn*” seharusnya ditulis dengan benar dan sesuai kaidah dan diakhiri dengan tanda baca titik. Sehingga penulisan yang lebih tepat adalah ‘Masing-masing punya ujiannya sendiri-sendiri, tetap semangat dan perbanyak sabar paling utama jangan lupa berdoa.’

Data 11

Miracle
dia Negeri makanya cepat

Kesalahan penulisan bahasa Indonesia pada postingan ini adalah tidak diawali dengan huruf kapital, seharusnya dipergunakan pada awal kalimat ungahan. Kesalahan berikutnya pada “Negeri” seharusnya ditulis /negeri/. Penulisan tersebut dilandasi bukti yang mendukung dari Kamus Besar Bahasa Indonesia Dan EBI. ‘Negeri’ dalam konteks tersebut adalah universitas yang masuk dalam kategori negeri atau didanai oleh pemerintah maupun daerah. Dan diakhir kalimat seharusnya berikan tanda baca titik menjadi, ‘Dia tempat kuliahnya negeri, makanya cepat.’

Data 12

Inne Horangi 🙌

Congratulations ka, semoga aku juga bisa segera menyusul

Pada awal kata, terdapat kesalahan penggunaan campur kode bahasa Inggris. Kata “*Congratulations*” memiliki arti ‘selamat’ bila dalam bahasa Indonesia. Lalu kesalahan berikutnya adalah pada “ka” yang kurang satu huruf, seharusnya dituliskan /kak/. Hal tersebut dikarenakan ‘kak’ adalah kependekan dari /kakak/ yang umumnya banyak dipakai untuk menghormati dan menjalin komunikasi secara baik walaupun bukan kakak kandung yang dimaksudkan. Dan tidak lupa, seharusnya diakhir kalimat menuliskan tanda baca titik sebagai akhir dari kalimat tersebut.

Data 13

Anjas Maulana

Angkatan 2018 nih 🙌 masih stuck di bab 3 🙌

Dalam postingan pengguna bernama Anjas, kesalahan berbahasa yang ditemukan adalah kesalahan campur kode bahasa Inggris. Kata “*stuck*” memiliki arti posisi seseorang sedang mandek, terjebak, atau macet, sehingga membuat orang tersebut merasa tidak bisa berpindah posisi maupun melangkah lebih jauh. Sebagai opsional, apabila ingin menggunakan padanan kata bahasa Indonesia, kata yang

bisa dipakai adalah /mandek/ atau /tertahan/ yang merupakan sinonim dari *stuck*.

Data 14

Lay Jet
Cepet bet, gw proposal aja belum di acc 2019
jg

Komentar pengguna bernama Lay Jet terdapat *errors* pada penggunaan bahasa Indonesia, kesalahan pertama adalah pada kata “bet”. Kata tersebut adalah kata gaul yang biasanya banyak digunakan kawula muda dalam bersosial media, maupun diucapkan secara langsung. Plesetan tersebut memiliki arti /banget/ atau /sangat/. Kata “beut” atau “bet” menjadi bagian dari kata yang berasal dari bahasa gaul karena umumnya memang digunakan dalam ranah nonformal. Kesalahan berikutnya adalah pada kata “gw” atau masih serumpun dengan “gua” dan “gue” yang memiliki arti /saya/ atau kata ganti orang pertama tunggal. Kata “bet” dan “gw” tersebut banyak digunakan oleh orang-orang dengan slang gaul aksentasi JakSel (Jakarta selatan) dan Bekasi, bahkan saat ini netizen berbagai daerah pun menggunakannya baik itu pada tuturan sebaya secara langsung maupun dalam bersosial media. Meskipun begitu, bahasa gaul tetap saja dianggap *error* karena tidak sesuai dengan penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dapat diganti dengan kata ‘saya’ atau ‘aku’.

Lalu pada kata “belum” seharusnya adalah ‘belum’. Pada “di acc” seharusnya adalah di-*acc* atau jika ingin menggunakan padanan bahasa Indonesia juga tentu akan lebih mudah dimengerti, misalnya yaitu ‘diterima’ atau bisa menggunakan ‘disetujui’. Kesalahan berikutnya ada pada kata “jg” yang seharusnya ditulis lengkap menjadi ‘juga’. Serta, akhir kalimat seharusnya diberikan tanda baca titik. Dari keseluruhan kesalahan-kesalahan tersebut, penulisan yang lebih tepat adalah ‘Cepat banget, proposal saya saja belum di-*acc*/disetujui dari tahun 2019.’

Data 15



Nur Dani Winara

7 jam yang lalu · 🌐

Punteun...

Disini ada yang kuliah sambil kerja nggg ya

Kesalahan pada postingan ini yang pertama adanya campur kode pada kata “*punteun*” berasal dari bahasa Sunda yang memiliki arti permissi. Pembuat postingan mungkin berasal dari Jawa Barat sehingga membawa bahasa Daerahnya ke dalam Grup Skripsi padahal banyak orang dari berbagai daerah yang berbeda dan dapat menyebabkan beberapa orang tidak dapat memahami apa yang dimaksudkan, walaupun kata *punteun* saat ini juga banyak diujarkan oleh pengguna sosial media Facebook dari berbagai macam daerah.

Lalu tanda baca titik dua tidak sesuai kaidah pun seharusnya bisa dituliskan satu titik saja.

Kesalahan berikutnya ada pada kata “nggk” yang berarti ‘enggak’, ‘nggak’ atau ‘tidak’. Secara keseluruhan postingan di atas adalah kalimat tanya, namun tidak ada tanda tanya yang disertakan pada postingan tersebut. Untuk membenarkan tulisan tersebut seharusnya ‘Permisi, di sini ada yang kuliah sambil kerja tidak, ya?’ sehingga orang yang membacanya dapat mengerti.

Data 16



MaBa 2018 Pamit Undur Diri 😊..
Otw Nikah kwkwkw
Boro boro nikah.. Pacar aja belum ada 😊.. Hayoo

Kesalahan pada postingan Nadilah yang pertama penggunaan akronim “MaBa” yang merupakan kepanjangan dari mahasiswa baru namun seharusnya bisa dituliskan ‘maba’. Lalu pada kata berikutnya, kesalahan berbahasa Indonesia yang kurang tepat adalah penggunaan huruf kapital pada setiap katanya, padahal itu bukan berada pada kalimat awal yaitu “Pamit Undur Diri” dan “Nikah” yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil/*lowercase* ‘pamit undur diri’ dan ‘nikah’. Kesalahan berikutnya adalah campur kode “otw” dari bahasa Inggris dan

merupakan sebuah singkatan. *On the way* dapat diartikan ‘sedang dalam perjalanan’.

Lalu kesalahan pada tanda baca titik yang digunakan juga masih kurang tepat, tanda titik digunakan ganda pada setiap akhir kalimat, padahal seharusnya hanya satu titik untuk mengakhiri suatu kalimat sehingga bisa mudah dipahami. Lalu pada kata “boro boro” kesalahan penulisannya yaitu tindak menggunakan tanda penghubung (-) padahal itu adalah reduplikasi atau kata ulang. Berikut adalah contoh penulisan yang tepat ‘Mahasiswa baru 2018 pamit undur diri. Sedang menuju ke jenjang pernikahan. Boro-boro nikah. Pacar saja belum ada.’

Data 17

Heris Pambudi Susilo
Maap guys anda kena prank (bilang gitu aja)
🤷🏻

Pada data postingan Heris, terdapat beberapa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia. Pada kata “maap” seharusnya adalah ‘maaf’ yang tentu lebih tepat dan merupakan kata baku sesuai dengan KBBI, kata tersebut biasanya dipergunakan untuk permintaan ampun dari kesalahan yang telah diperbuat. Pada kata “guys” yang berasal dari “*guy*” artinya adalah laki-laki, akan tetapi kata *guys* dapat bermakna teman-teman. Kesalahan yang ada pada kata tersebut adalah campur kode dari

bahasa Inggris dan setelah kata itu bisa diberikan pula tanda baca koma. Lalu pada “anda” yang seharusnya diawali huruf kapital, karena pada kata “Anda” itu termasuk dalam kata sapaan dan sebagai bentuk dari penghormatan maka penulisannya adalah menggunakan huruf awalan kapital (Rizandi & Aprisari, 2022).

Kesalahan berikutnya ada pada kata “*prank*” yang merupakan suatu kata kerja transitif dapat berarti candaan atau sebuah lelucon yang dipraktikan, kesalahan berbahasa yang dimaksud dalam kata tersebut adalah campur kode. Dalam bahasa Indonesia, kata ‘*prank*’ tentu bisa diganti dengan /lelucon/ atau /gurauan/ sehingga dalam penulisannya adalah ‘Maaf *guys*, Anda kena lelucon (bilang seperti itu saja)’ dan telah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang sesuai.

Data 18



Vee Liu

1 jam yang lalu · 🌐

Ada yang bisa unlock jurnal pdf? dm ya, butuh hari ini, trimakasih

Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada postingan di atas adalah adanya campur kode pada kata “*unlock*” yang sebenarnya bila dalam bahasa Indonesia dapat memiliki arti /membuka/. Lalu pada kata “*dm*” tentu dapat menyulitkan pemahaman orang lain yang belum mengetahuinya. *Direct message* atau

dm bisa diartikan dengan mengirim pesan/teks langsung menggunakan fitur *messenger* Facebook sehingga akan memungkinkan interaksi secara personal antara penulis dan pembaca pesan di Fb. *Error* berikutnya ada pada kata “*trimakasih*” seharusnya dituliskan ‘*terima kasih*’ dengan menambahkan huruf ‘e’ dan beri jarak antara kata ‘*terima*’ dengan kata ‘*kasih*’, serta diakhiri dengan tanda titik pada akhir kalimat. Hal tersebut disampaikan pula oleh Rizandi dan Aprisari (2022) dalam penelitiannya “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa dalam Forum Jual Beli Bangka Belitung pada Media Sosial Facebook” bahwa memang kata “*terima kasih*” penulisannya adalah dipisah tidak disatukan dan tidak lupa untuk memberikan tanda baca titik untuk mengakhiri sebuah kalimat. Sehingga pada data di atas seharusnya adalah ‘Ada yang bisa membuka jurnal pdf? Kirim pesan secara langsung, ya. Butuh hari ini, terima kasih.’

Data 19

Muhammad Wafatajul Arifin

gapapappapa biar ada variansnya, kalo A semua jelek

Kesalahan berbahasa pada postingan di atas adalah pada frasa “*gapapappapa*” yang merupakan kata singkatan yang sama artinya seperti ‘*gapapa*’, ‘*gpp*’, ‘*gak apa-*

apa'dan 'tidak apa-apa'. Penulisan kata 'gapapa' pada psotingan terlalu banyak sehingga pembaca akan merasa bingung dengan artinya. Lalu pada akhir kalimat, tidak ditutup dengan tanda baca titik.

Data 20

Aldiansyah
Yaa hrus mengulang di semester ganjil
berikutnya untuk matkul yg dpat D dan E

Kesalahan berbahasa yang didapat dari salah satu komentar bernama Aldiansyah adalah kesalahan penulisan, dan adanya penyingkatan kata. Kesalahan penulisan kata tersebut ada pada kata "yaa" yang seharusnya 'ya'. Lalu terdapat penyingkatan pada kata "hrus", "yg", dan "dpat" yang seharusnya tetap ditulis sesuai kaidah kebahasaan indonesia yang benar, dan dituliskan dengan lengkap menjadi 'harus', 'yang', dan 'dapat'. Pada komentar ini, terdapat juga akronim "matkul" yang memiliki arti 'mata kuliah'. Kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut biasanya memang sengaja untuk sebagian orang untuk menyingkat waktu dalam mengetik dan menganggap bahwa hal tersebut adalah sepele, hingga menjadi suatu kebiasaan yang tidak tepat untuk terus diulangi.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia

pada Postingan dan Komentar dalam Grup Skripsi di Facebook" didapatkan suatu kesimpulan bahwa setiap postingan dan komentar dalam grup tersebut terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata maupun frasa berbahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah dan tata bahasa yang berlaku. Mulai dari kesalahan singkatan kata, campur kode, adanya bahasa gaul yang dipakai, hingga adanya penggunaan bahasa daerah yang dituliskan. Dari kesalahan yang didapatkan, ada sekitar 25 kata yang masuk pada penyingkatan kata, 20 kata masuk pada kesalahan penulisan. Hal tersebut dapat berarti bahwa pengguna dalam Grup Skripsi sangat senang menggunakan penyingkatan kata yang tidak tepat. Sehingga, kesalahan-kesalahan tersebut tentu bisa membuat para pembaca merasa kebingungan.

Banyak pula ditemukan unggahan dan komentar yang tidak diakhir dengan tanda baca titik dan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai. Hal tersebut dikarenakan pengguna yang masuk pada grup tersebut memiliki ragam variasi bahasa yang berbeda-beda dan daerah yang tidak sama juga. Secara keseluruhan, anggota Grup Skripsi ini terdiri dari kalangan mahasiswa, hingga ada pula dosen dari berbagai daerah yang seharusnya bisa terus mencontohkan bagaimana suatu bahasa Indonesia yang baik dan benar itu bisa dipakai dalam

bersosial media, sehingga akan membuat para pembaca umum yang masih berusia muda dan pengguna lainnya bisa ikut serta mengikuti penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penyebab dari kesalahan tersebut dapat dikarenakan kurangnya penalaran dan pemahaman terkait bahasa dan tata bahasa Indonesia. Maka dari itu, kesadaran para pengguna media sosial di Grup Skripsi perlu dibangun agar dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik, karena sejatinya mahasiswa dapat dikatakan pula sebagai *agent of change*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Y., Kandiswara, M., Ridha Meidina Putri, Niken Novana Ayi Iskandar, Lestari Wulandari, & Nurannisa Komara. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penulisan Caption di Media Sosial Facebook. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(02). <https://doi.org/10.54626/fascho.v12i02.278>
- Eko, K. P., & Zyuliantina, W. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Status dan Komentar di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 1 (1), 96-109.
- Hefer, M. S., & Merlin, M. M. (2022). Kajian Genolinguistik dalam Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Tulis di Media Sosial Facebook. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (3), 681-692.
- Iftinan, Q. T., & Sabardila, A. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Status dan Komentar di Media Sosial Twitter: Analisis of Language Errors on Status and Comments on Twitter. *Jurnal Bastrindo*, 2(1), 45-56. <https://doi.org/10.29303/jb.v2i1.141>
- Ima Nur Rezgina. (2023). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Caption dan komentar. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 137-149. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i2.166>
- Kemendikbud. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahaasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kholifah, U., & Sabardila, A. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Caption dan Komentar. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(3), 352-364. <https://doi.org/10.14710/nusa.15.3.352-364>
- Kusnandar, V. B. (2022). *10 Negara Asia dengan Pengguna Terbanyak (Juli 2022)*. Diakses pada tanggal 26 Desember 2022, dari situs Databoks Katadata: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/06/10-negara-asia-dengan-pengguna-facebook-terbanyak-indonesia-juara-dua>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhamad, I. (2018). Pengaruh Media Sosial (Facebook) Terhadap Pola Kebahasaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun.

Jurnal Penelitian Humano, 9 (2),
256-277.

Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Naibaho, W., Saringgih, R., Theresia, C. N., & Agustina, C. P. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Morfologi pada Pengguna Facebook Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 2 (2),272-278.
doi:<https://doi.org/10.54423/jsk.v2i2.87>

Puji Astuti, Sri. dkk. (2020) Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Penulisan Teks Eksplanasi. *JURNAL PAROLE*. 3(01). 20-30.

Rizandi, M., & Aprisari, S. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa dalam Forum Jual Beli Bangka Belitung pada Media Sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12 (1), 31-41.

Simorangkir, Samuel, dkk. (2023). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: CV Widina Media Utama.